

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perkembangan industri keuangan syariah yang menawarkan produk dan jasa keuangan yang berpedoman pada syariat islam saat ini dapat dikatakan cukup pesat. Berdasarkan informasi OJK dalam snapshot perbankan syariah juni 2019 sebesar 5,9 persen, angka tersebut naik dari tahun sebelumnya yaitu 5,70 persen. Dapat dilihat dari pangsa pasar yang ada perbankan syariah masih jauh tertinggal dari pangsa pasar perbankan konvensional yaitu sebesar 94,1 persen, bisa ditarik kesimpulan bahwa pangsa pasar konvensional masih mendominasi industri keuangan saat ini.

Merujuk pada minat masyarakat memanfaatkan jasa keuangan syariah, otoritas jasa keuangan telah melakukan kajian yang menunjukkan bahwa produk tabungan syariah merupakan produk keuangan syariah dikenali masyarakat sebesar 18 persen dan digunakan sebesar 9 persen. Hal tersebut berarti bahwa hanya 18 orang dari 100 penduduk yang mengerti tentang tabungan syariah dan hanya setengah persen orang dari yang mengerti tersebut menggunakan tabungan syariah. Meskipun keuangan syariah di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar, namun kurangnya literasi keuangan syariah membuat hal tersebut kurang maksimal (Nasution, 2019).

Riset mengenai literasi keuangan syariah telah banyak diteliti khususnya dalam prespektif pengukuran wawasan pada lembaga keuangan syariah serta hubungannya dengan inklusi keuangan syariah. Beragamnya persepsi

masyarakat mengenai produk keuangan syariah diantaranya disebabkan oleh rendahnya literasi masyarakat terhadap keuangan syariah. Berdasarkan data indeks literasi keuangan di provinsi Jawa Timur sebesar 48,95 persen angka tersebut meningkat daripada tahun 2016 sebesar 35,6 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang cukup bagus, namun masih tergolong rendah. Pengetahuan mengenai sistem keuangan konvensional yang telah mendominasi sejak dahulu juga menjadi faktor besar bahwa masyarakat menganggap produk keuangan syariah sama dengan konvensional hanya berbeda pada cara penamaan (Nurrohmah dan Purbayati, 2020).

Bagi muslim, literasi yang perlu dikembangkan adalah literasi keuangan syariah. Literasi keuangan syariah diartikan sebagai kecakapan dalam memahami dan mengimplementasikan konsep keuangan syariah yang kemudian mampu menggunakan dan mengatur keuangan yang dimiliki guna mencapai tujuan yang diharapkan berprinsip pada asas-asas syariah (Faridho, 2018).

Selain hal tersebut islam juga sudah mengatur bahwa setiap umat muslim diwajibkan untuk memiliki literasi seperti yang dijelaskan pada hadist berikut:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Yang artinya “menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim” (HR. Ibnu Majah no. 224, dari sahabat Anas bin Malik radhiyallahu ‘anhu, disahihkan Al Albani dalam Shahih al-Jaami’ish Shaghiir no. 3913).

Berdasarkan penelitian dari Nasution (2019) memaparkan bahwa literasi keuangan syariah merupakan wawasan dan paradigma ketika menggunakan produk jasa keuangan syariah. Literasi keuangan syariah yang tinggi dapat

menumbuhkan pemanfaatan masyarakat terhadap produk keuangan syariah serta berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian suatu negara (Adiyanto dan Purnomo, 2021).

Pengetahuan mengenai lembaga keuangan syariah berperan penting terhadap minat masyarakat, dikarenakan terdapat hubungan erat bahwasannya masyarakat yang paham akan literasi keuangan syariah dapat menjadi peluang besar agar masyarakat tertarik menggunakan produk keuangan berbasis syariah (Panghayo dan Musdhalifah, 2018).

Religiusitas dapat dijadikan sebagai mediasi dalam keputusan kepemilikan produk keuangan syariah karena alasan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip agama. Religiusitas mencakup keyakinan dan praktik keagamaan seseorang. Bagi individu yang memiliki keyakinan agama yang kuat, mematuhi prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari adalah penting. Produk keuangan syariah dirancang sesuai dengan prinsip-prinsip islam, yang melarang riba, spekulasi, dan investasi dalam sektor-sektor yang bertentangan dengan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, individu yang religius cenderung memilih produk keuangan yang sesuai dengan keyakinan dan praktik keagamaan mereka. Selain literasi keuangan, religiusitas juga dapat digunakan sebagai patokan konsumen. Konsumen yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi akan memilih jalan yang dikehendaki Allah SWT, maka dari itu tindakan konsumen menunjukkan hubungan dirinya dengan Allah SWT (Wulandari, 2018).

Fenomena ini juga telah diteliti oleh Hakim, Hasan, dan Putra (2022) bahwasannya religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat

calon nasabah dalam menggunakan produk keuangan syariah. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa semakin tinggi religiusitas seseorang akan semakin berminat menggunakan produk/jasa bank syariah.

Seorang muslim dituntut untuk selalu patuh pada ajaran agama Islam, seperti menggunakan produk keuangan yang bebas dari adanya riba/bunga yang terdapat pada QS. Al-Baqarah Ayat 278 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.”

Hal tersebut mendorong masyarakat untuk menggunakan produk keuangan syariah. Produk dari lembaga keuangan syariah yang sesuai dengan nilai-nilai hukum islam salah satunya pengharaman riba dalam segala kegiatan ekonomi berdampak pada masyarakat muslim yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi akan memutuskan untuk mengambil produk keuangan yang sesuai dengan perintah dan larangan syariat islam (Sari dan Anwar, 2018).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dan adanya hasil penelitian terdahulu yang memiliki *research gap* penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah literasi keuangan syariah mempengaruhi kepemilikan produk keuangan syariah Masyarakat Jawa Timur dengan religiusitas sebagai mediasi.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap kepemilikan produk keuangan syariah masyarakat Jawa Timur?
2. Apakah religiusitas memediasi pengaruh literasi keuangan syariah terhadap kepemilikan produk keuangan syariah masyarakat Jawa Timur?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, penelitian memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Menguji signifikansi pengaruh literasi keuangan syariah terhadap kepemilikan produk keuangan syariah masyarakat Jawa Timur.
2. Menguji dan mengkaji apakah religiusitas memediasi pengaruh literasi keuangan syariah terhadap kepemilikan produk keuangan syariah masyarakat Jawa Timur.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapai tujuan penelitian tersebut, maka hasil penelitian yang diharapkan akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi wawasan bagi peneliti mengenai pengaruh literasi keuangan syariah terhadap kepemilikan produk keuangan syariah masyarakat Jawa Timur dengan religiusitas sebagai mediasi.

## 2. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat bahwasannya literasi keuangan syariah cukup penting dalam kepemilikan produk keuangan syariah.

## 3. Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada unit keuangan syariah dalam merancang produk keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat khususnya wilayah Jawa Timur.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pengerjaan secara garis besar mengenai pengaruh literasi keuangan syariah terhadap kepemilikan produk keuangan syariah masyarakat Jawa Timur dengan religiusitas sebagai mediasi dari penulisan ini maka dijabarkan susunan dan rangkaian pada masing-masing bab sebagai berikut:

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab pertama memberikan penjelasan tentang latar belakang yang mendasari pemilihan judul penelitian, identifikasi masalah, tujuan penelitian, dan keuntungan dari melakukan penelitian.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini membahas teori-teori penelitian sebelumnya yang dapat digunakan sebagai landasan terhadap pemahaman dalam penelitian ini.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas rancangan penelitian, hambatan penelitian, daftar pertanyaan untuk informan, metode pengambilan sampel, dan teknik analisis data yang telah ada.

### BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab IV berisi gambaran subyek yang diteliti dan analisis data serta pembahasan yang didasarkan pada permasalahan. Hasil dari pengujian data yang telah dilakukan akan digunakan untuk menjawab hipotesis dari penelitian ini.

### BAB V PENUTUP

Bab V berisi kesimpulan yang didasari pada hasil penelitian , keterbatasan penelitian, dan saran dari penelitian.